

TANTANGAN DAN PELUANG DALAM MENGEMBANGKAN KOMUNIKASI LINGKUNGAN YANG EFEKTIF DI ERA DIGITAL

Anggun Anindya ¹, Raden Arditya Mutwara Lokita ²

^{1,2}.Universitas Amikom Yogyakarta

Email : ¹anindyanggun@amikom.ac.id, ²ardityamutwara@amikom.ac.id

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam mengembangkan komunikasi lingkungan yang efektif. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah validitas informasi, aksesibilitas audiens yang tepat, dan kecenderungan informasi yang hanya disukai atau dibagikan oleh orang-orang dengan pandangan yang sama. Sementara itu, peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital adalah partisipasi dan keterlibatan yang lebih besar dari masyarakat dalam isu lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan aksi pro-lingkungan.

Dalam memanfaatkan teknologi digital, perlu memperhatikan pengembangan strategi komunikasi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu lingkungan, serta menyajikan informasi yang akurat dan terpercaya untuk mencegah informasi yang salah dan menyesatkan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, perlu dilakukan upaya untuk menyajikan informasi yang akurat dan terpercaya, serta memanfaatkan teknologi digital dengan strategi komunikasi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta komunikasi lingkungan yang efektif dan berkelanjutan di masa depan.

Kata kunci : komunikasi lingkungan, era digital, teknologi digital, kesadaran lingkungan.

Abstract

Advances in digital technology have affected various aspects of life, including developing effective environmental communications. Some of the challenges include the validity of information, the accessibility of the right audience, and the tendency for information to only be liked or shared by people with similar views. Meanwhile, the opportunity offered by digital technology is greater participation and involvement of the public in environmental issues, so as to increase awareness and pro-environmental action.

In utilizing digital technology, it is necessary to pay attention to developing appropriate communication strategies to increase awareness and understanding of environmental issues, as well as presenting accurate and reliable information to prevent false and misleading information. In facing these challenges, efforts need to be made to present accurate and reliable information, and utilize digital technology with the right communication strategy to achieve these goals. Thus, effective and sustainable environmental communication is expected in the future.

Keywords: *environmental communication, digital era, digital technology, environmental awareness.*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari lingkungan, yang menjadi tempat di mana manusia hidup dan beraktivitas. Namun, pengaruh aktivitas manusia terhadap lingkungan semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan industrialisasi. Sebagai akibatnya, isu lingkungan semakin kompleks dan menjadi isu global yang memerlukan perhatian dari semua pihak.

Di Indonesia sendiri, permasalahan lingkungan menjadi isu yang masif dibicarakan dari berbagai kalangan. Komunikasi lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesadaran dan aksi pro-lingkungan di masyarakat. Komunikasi lingkungan dapat membantu memperkuat kesadaran lingkungan dan memotivasi tindakan pro-lingkungan, serta memperluas partisipasi masyarakat dalam isu lingkungan. Dalam era digital, teknologi digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi dan memperoleh informasi.

Perkembangan teknologi digital membantu masyarakat dengan mudah membicarakan melalui media massa online maupun media sosial. Dengan kemajuan teknologi digital, terdapat berbagai tantangan dan peluang dalam mengembangkan komunikasi lingkungan yang efektif. Pendekatan yang selama ini dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga sosial kemasyarakatan mengenai masalah lingkungan masih di fase penyadaran belum mendekati di fase aksi. Upaya preventif kerusakan lingkungan masih berbasis jangka pendek dan belum menjadi agenda penting.

Beberapa tantangan dalam mengembangkan komunikasi lingkungan di era digital antara lain adalah validitas informasi, aksesibilitas audiens yang tepat, dan kecenderungan informasi yang hanya disukai atau dibagikan oleh orang-orang dengan pandangan yang sama. Sementara itu, peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital adalah partisipasi dan keterlibatan yang lebih besar dari masyarakat dalam isu lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan aksi pro- lingkungan.

Permasalahan lingkungan yang dihadapi Indonesia sangatlah kompleks, mulai dari pemanasan global, kerusakan hutan, sampah, banjir, abrasi, kerusakan ekosistem laut, penurunan keanekaragaman hayati dan langkanya air (Arni, 2020). Penelitian komunikasi lingkungan dalam beberapa tahun terakhir memperlihatkan tren pendekatan dalam penelitian melalui peran media serta proses komunikasi dalam masyarakat secara sempit dan lebih banyak membahas masalah keilmuan, kesehatan dan resiko lingkungan (Hansen, 2011).

Masalah lingkungan yang paling banyak dibahas saat ini mengenai penanganan sampah di lingkungan bermasyarakat baik di area perumahan maupun di tempat-tempat umum. Sampah rumah tangga banyak merupakan hasil dari aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rumah tangganya. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (UU No 18 Tahun 2008) Kenaikan volume sampah dimana- mana, baik di perkotaan dan pedesaan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan taraf hidup manusia berdampak negatif bagi kualitas hidup (Amelia et al., 2019).

Kondisi permasalahan mengenai kerusakan lingkungan banyak juga disebabkan oleh pembuangan limbah industri. Pencemaran dapat timbul sebagai akibat kegiatan manusia ataupun disebabkan oleh alam (misal bencana alam gunung meletus, gas beracun). Ilmu lingkungan lebih banyak membahas mengenai pencemaran yang disebabkan oleh aktivitas manusia, dimana hal itu dapat dicegah dan dikendalikan. Pencemaran akibat kegiatan manusia tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikurangi, dikendalikan serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

Sosialisasi akan pentingnya menjaga lingkungan saat ini tidak hanya di sasar kepada masyarakat dewasa, akan tetapi juga menyasar anak-anak untuk mulai sadar akan pentingnya menjaga kondisi lingkungannya. Dalam penyebaran informasi mengenai kondisi lingkungan saat ini terbantu akan adanya perkembangan teknologi informasi. Masyarakat dapat mengakses informasi mengenai kondisi lingkungan dan juga sosialisasi penanganannya melalui media massa online maupun media sosial.

Dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi lingkungan melalui teknologi informasi masih banyak terdapat tantangan akan tetapi juga mempunyai peluang yang besar. Kita akan melihat bagaimana tantangan dan peluang dalam mengembangkan komunikasi lingkungan yang efektif di era digital. Teknologi digital mempunyai pengaruh yang besar terhadap komunikasi lingkungan serta memberikan pandangan bagaimana mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan efektivitas komunikasi lingkungan di masa depan.

Kemudahan masyarakat untuk mengakses dan membagikan informasi mengenai kondisi lingkungan sangat terbantu oleh perkembangan teknologi digital saat ini. Masyarakat dapat mengakses secara cepat dan tepat bagaimana penanganan yang bisa dilakukan. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak paham atau tidak mengerti mengenai permasalahan yang terjadi.

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian dan studi yang dilakukan telah memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan dan peluang dalam komunikasi lingkungan di era digital. Penelitian oleh Roberts et al. (2019) menyoroti *overload* informasi sebagai tantangan utama dalam memperoleh dan menyaring informasi lingkungan yang valid dan relevan di era digital. Mereka menekankan perlunya strategi yang efektif untuk mengelola informasi tersebut agar dapat disampaikan dengan jelas kepada khalayak.

Selain itu, penelitian oleh Johnson et al. (2018) menyoroti kurangnya kesadaran akan isu-isu lingkungan di kalangan masyarakat umum meskipun akses terhadap informasi telah meningkat. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan komunikasi yang dapat membangkitkan minat dan keterlibatan masyarakat dalam isu-isu lingkungan di era digital.

Selain itu, penelitian oleh Wang et al. (2020) menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam komunikasi lingkungan di era digital. Mereka menggambarkan bagaimana teknologi digital memungkinkan partisipasi langsung dari individu dan kelompok masyarakat dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan menciptakan solusi bersama terkait isu-isu lingkungan.

Melihat temuan-temuan ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi lingkungan di era digital menghadapi tantangan kompleks yang perlu diatasi untuk mencapai efektivitas

yang optimal. Tantangan tersebut termasuk *overload* informasi, kurangnya kesadaran, ketidakseimbangan digital, dan kompleksitas isu-isu lingkungan. Namun, peluang yang ditawarkan oleh era digital seperti jangkauan global, partisipasi masyarakat, inovasi dalam komunikasi, dan pemantauan lingkungan yang real-time dapat dimanfaatkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Ilmu komunikasi bertujuan untuk melihat makna, representasi simbol-simbol yang diungkapkan dalam sebuah isi pesan yang disampaikan. Dalam ontologinya, komunikasi berupaya mencari “hal yang ada”, sebuah arti, struktur, prinsip serta realitas yang terdapat dalam isi pesan. Dengan demikian, komunikasi lingkungan tidak dapat luput dari proses untuk mencari kebenaran dan kenyataan hakiki. Lingkungan harus dilihat serta dipahami melalui berbagai dialektika tentang sifat dasar realitas yang ada. Penelitian mengenai komunikasi lingkungan ini harus didorong untuk lebih mencari tahu jawaban dari keberadaan tentang “ada” alih-alih sekedar menempatkan obyek dan isu lingkungan dalam pengukuran lewat tindak metodologis tertentu (Yenrizal, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang dalam mengembangkan komunikasi lingkungan yang efektif di era digital, serta memberikan gambaran tentang bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan secara efektif dalam mengembangkan komunikasi lingkungan yang efektif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini berparadigma konstruktivis dimana suatu kebenaran atas realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial. Sementara untuk metode penelitian ini menggunakan studi literatur. Menurut Rahayu Rian Sri (2018) studi literatur merupakan yang mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu untuk menjawab permasalahan yang diteliti yaitu tantangan dan peluang komunikasi lingkungan di era digital. Kegiatan pengumpulan data merupakan rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan aktivitas mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian terdahulu. Studi literatur ini menggunakan pencarian data terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal penelitian, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cox dalam tulisannya “*Environmental Communication and Public Sphere*” menyatakan bahwa komunikasi lingkungan adalah sarana konstitutif dan pragmatis bagi pemahaman manusia dengan lingkungan serta hubungan manusia dengan alam. Hal ini adalah media simbolis yang digunakan dalam mengonstruksi masalah-masalah lingkungan dan menegosiasikan respon yang berbeda dalam masyarakat (Cox, 2010). Komunikasi lingkungan menurut Cox, (2010) merupakan media pragmatis dan konstitutif untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai lingkungan.

Komunikasi lingkungan menggunakan proses komunikasi yang terencana dan

strategis dalam mendukung kebijakan yang efektif dan implementasi proyek yang diarahkan terkait dengan kelestarian lingkungan. Hal ini merupakan proses interaksi sosial yang memungkinkan orang-orang terkait untuk memberikan pemahaman mengenai faktor lingkungan utama dan dapat menanggapi masalah dengan cara yang kompeten. Komunikasi lingkungan tidak hanya bertujuan pada penyebaran informasi, tetapi pada visi bersama mengenai kondisi masa depan yang berkelanjutan dan pada pengembangan kapasitas dalam kelompok sosial untuk memecahkan atau mencegah masalah lingkungan yang lebih buruk.

Komunikasi lingkungan adalah proses penyampaian informasi dan pesan tentang isu-isu lingkungan yang kompleks dan bervariasi, baik yang bersifat lokal maupun global, kepada berbagai pihak terkait dan masyarakat umum. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan serta mempromosikan tindakan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi lingkungan melibatkan penggunaan media dan strategi komunikasi yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi efektivitas komunikasi, seperti karakteristik audiens, konteks sosial, dan aspek teknologi digital.

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan pada komunikasi lingkungan. Dalam era digital, komunikasi lingkungan menjadi lebih mudah dan cepat dengan adanya berbagai platform digital seperti media sosial, website, dan aplikasi mobile. Perkembangan teknologi juga memungkinkan adanya akses yang lebih luas ke informasi tentang isu-isu lingkungan dan solusi yang ada, sehingga masyarakat dapat lebih mudah memahami dan berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan.

Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan adanya kolaborasi dan kemitraan yang lebih baik antara organisasi lingkungan, pemerintah, dan masyarakat. Dengan adanya platform digital, organisasi lingkungan dapat lebih mudah berkomunikasi dan bekerja sama dalam mengembangkan kampanye lingkungan dan mempromosikan tindakan yang berkelanjutan.

Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga memberikan tantangan dalam pengembangan komunikasi lingkungan. Misalnya, terdapat banyak informasi yang beredar di media sosial dan internet yang tidak akurat atau bahkan menyesatkan, sehingga dapat membingungkan dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi tentang isu lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui platform digital akurat dan dapat dipercaya.

Selain itu, teknologi digital juga dapat memperlebar kesenjangan dalam akses informasi, di mana masyarakat yang kurang beruntung atau tidak memiliki akses ke teknologi dapat kehilangan kesempatan untuk memperoleh informasi tentang isu lingkungan. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk memastikan akses yang adil dan merata ke informasi dan sumber daya lingkungan, serta mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi efektivitas komunikasi dalam era digital.

Penelitian yang dilakukan oleh Roberts et al. (2019) membahas tantangan komunikasi lingkungan dalam era digital, dengan fokus pada *overload* informasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak *overload* informasi terhadap komunikasi lingkungan dan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengelola informasi

yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *overload* informasi menjadi tantangan utama dalam komunikasi lingkungan di era digital. Dengan banyaknya sumber informasi yang tersedia, baik dari media tradisional maupun media sosial, masyarakat menghadapi kesulitan dalam menyaring dan memperoleh informasi lingkungan yang valid dan relevan. *Overload* informasi dapat menyebabkan kebingungan, kelelahan informasi, dan bahkan ketidakpedulian terhadap isu-isu lingkungan.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengelola *overload* informasi dalam komunikasi lingkungan. Pertama, peneliti menekankan pentingnya kurasi informasi, yaitu menyediakan informasi yang relevan dan terpercaya bagi khalayak. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih sumber informasi yang terpercaya, menyediakan konten yang berfokus pada isu-isu penting, dan menghindari informasi yang redundan.

Pelaksanaan kegiatan komunikasi kepada masyarakat, perlu dipersiapkan terlebih dahulu unsur-unsur yang dibutuhkan untuk memberikan pemahaman mengenai kondisi lingkungan. Adapun unsur-unsur yang diperlukan seperti penetapan tujuan komunikasi, komunikator, target sasaran yang jelas, dan pesan yang akan disampaikan. Penelitian Istiyanto (2021) disebutkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kunci dalam sebuah program pembangunan, baik dalam perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap evaluasinya.

Komunikasi lingkungan bukanlah hal yang mudah dilakukan. Agar komunikasi lingkungan berjalan dengan baik di era perkembangan teknologi seperti saat ini diperlukan sebuah strategi komunikasi yang tepat yang disusun oleh komunikator, sehingga komunikasi yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh komunikan (masyarakat/industri). Komunikator utama yang berkepentingan dalam mengomunikasikan mengenai lingkungan adalah pemerintah, baik itu pusat maupun daerah. Akan tetapi, dengan perkembangan jaman dan teknologi saat ini, komunikator yang dibutuhkan masyarakat saat ini juga berkembang. Adanya pengaruh dari *influencer* maupun selebritas yang peduli terhadap kondisi lingkungan dapat membantu untuk mengomunikasikan keadaan maupun mempengaruhi masyarakat modern.

Pemanfaatan teknologi seperti media sosial terlihat dari salah satu kelompok anak muda di Indonesia yaitu Pandawara Group. Mereka merupakan kumpulan anak muda yang memiliki kepedulian terhadap kondisi lingkungan yang mengakibatkan banyaknya permasalahan seperti banjir karena sampah yang menumpuk. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ini dibagikan oleh mereka melalui sosial media, dimana saat ini pengguna sosial media lebih banyak anak muda. Mereka menunjukkan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab seluruh masyarakat. Perkembangan teknologi seperti sosial media mereka manfaatkan tidak hanya untuk memberikan informasi yang mereka lakukan, tetapi juga mengajak masyarakat untuk ikut serta secara langsung menjaga lingkungan.

Komunikasi lingkungan yang efektif diharuskan dapat menumbuhkan harapan atau keinginan masyarakat yang berorientasi lebih pada masa mendatang. Komunikasi lingkungan yang berhasil mereka sampaikan tampak dalam keberhasilan mereka untuk membersihkan suatu wilayah. Seperti yang dilansir melalui media kompas.com pada

tanggal 17 Juni 2023, Pandawara Group berhasil membersihkan Pantai di Desa Teluk, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Banten yang pernah dijuluki sebagai pantai terkotor di Indonesia. Pemanfaatan teknologi yang baik oleh mereka menjadikan kegiatan yang pernah mereka lakukan menjadi viral, sehingga saat mereka menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan dapat mempengaruhi masyarakat untuk ikut serta.

Dalam banyak kasus kondisi lingkungan seperti yang diuraikan dalam penelitian Cox, (2010) data menunjukkan bahwa masyarakat rata-rata berpendidikan rendah, supaya informasi yang disampaikan dalam forum komunikasi mudah dimengerti dibutuhkan “rekayasa pemahaman” sesuai kapasitas pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang berbeda-beda itu sendiri. Hal ini seperti menggunakan: lambang, interpretasi cara lain untuk menyampaikan pesan; rujukan, menunjukkan obyek, peristiwa, benda; dan interpretasi, atau hal yang diwakili lambang dengan lebih sederhana agar mudah dipahami dalam masyarakat luas melalui teknologi (Wahyudin, 2017). Pengguna teknologi saat ini juga terdiri dari berbagai kalangan, sehingga penggunaan bahasa maupun simbol yang *universal* atau umum akan lebih mudah dimengerti.

Salah satu tantangan utama dalam mengembangkan komunikasi lingkungan di era digital adalah informasi yang berlebihan dan kurangnya kepercayaan publik terhadap informasi yang disajikan (Nair, 2016). Kemudahan akses informasi dan berbagai media sosial yang memungkinkan siapa saja untuk mengunggah informasi tentang lingkungan tanpa validasi yang memadai, dapat menyebabkan informasi yang salah dan menyesatkan tersebar dengan cepat dan meluas. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk memvalidasi informasi yang disajikan serta menyajikan informasi yang akurat dan terpercaya untuk mencegah informasi yang salah dan menyesatkan.

Selain itu, kurangnya kesadaran tentang isu-isu lingkungan dan kurangnya pemahaman tentang teknologi digital dapat memperumit pengembangan komunikasi lingkungan yang efektif di era digital. Penting untuk mengembangkan strategi komunikasi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu lingkungan, serta memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang teknologi digital.

Dalam mengembangkan komunikasi lingkungan di era digital, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

1. Informasi yang berlebihan Dalam era digital, informasi tentang lingkungan hidup dapat dengan mudah diakses melalui internet. Namun, informasi yang berlebihan dapat membuat masyarakat bingung dan sulit memilah informasi yang benar dan tidak benar. Hal ini dapat mengakibatkan masyarakat mengabaikan informasi penting tentang lingkungan hidup.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat Meskipun informasi tentang lingkungan hidup mudah diakses, masih banyak masyarakat yang tidak menyadari pentingnya menjaga lingkungan hidup. Masyarakat harus lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan hidup sehingga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan.
3. Adopsi teknologi yang lambat Beberapa masyarakat masih kesulitan dalam mengakses teknologi digital seperti internet. Sehingga, penyampaian informasi tentang lingkungan hidup melalui media digital tidak dapat dijangkau oleh sebagian besar masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk

- memperluas jangkauan teknologi digital ke seluruh lapisan masyarakat agar informasi tentang lingkungan hidup dapat diakses oleh semua kalangan.
4. Tidak terkait dengan kepentingan masyarakat Informasi tentang lingkungan hidup yang disampaikan belum tentu terkait dengan kepentingan masyarakat sehingga tidak menarik minat masyarakat untuk membaca atau memperhatikan. Oleh karena itu, perlu disiapkan strategi komunikasi yang tepat untuk mengemas informasi tentang lingkungan hidup agar lebih menarik perhatian masyarakat.
 5. Tantangan bahasa dan budaya Di beberapa wilayah, bahasa yang digunakan masyarakat tidak sama dengan bahasa resmi atau bahasa yang digunakan dalam media digital. Selain itu, beberapa budaya masyarakat juga dapat mempengaruhi cara menyampaikan informasi. Oleh karena itu, diperlukan adaptasi dalam penyampaian informasi tentang lingkungan hidup agar lebih sesuai dengan bahasa dan budaya masyarakat setempat.
 6. Kurangnya dukungan dan perhatian pemerintah Tanpa dukungan dan perhatian pemerintah, pengembangan komunikasi lingkungan di era digital akan mengalami kendala dalam hal pembiayaan dan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan perhatian dari pemerintah dalam memperkuat pengembangan komunikasi lingkungan di era digital.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan strategi komunikasi yang tepat dan efektif untuk mengatasi masalah tersebut dan memperkuat keberhasilan pengembangan komunikasi lingkungan di era digital.

Peluang juga bagian yang dapat kita lihat melalui perkembangan teknologi saat ini untuk mengembangkan komunikasi lingkungan yang efektif. Salah satu contoh peluang tersebut adalah penggunaan media sosial dan platform online untuk mengembangkan kampanye lingkungan yang efektif. Media sosial dapat digunakan untuk membangun kesadaran, mempromosikan tindakan pro-lingkungan, dan membangun komunitas lingkungan yang kuat.

Selain itu, teknologi digital juga dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. Contohnya, aplikasi yang menghubungkan orang-orang yang ingin berpartisipasi dalam kampanye lingkungan atau proyek-proyek lingkungan tertentu, atau teknologi monitoring lingkungan yang dapat memberikan informasi terkini tentang kondisi lingkungan.

Dalam era digital saat ini, terdapat peluang besar dalam pengembangan komunikasi lingkungan. Peluang tersebut meliputi:

1. Penggunaan platform digital yang luas: Dalam era digital, terdapat berbagai platform digital seperti media sosial, website, dan aplikasi yang digunakan oleh banyak orang. Hal ini memungkinkan komunikasi lingkungan dapat menjangkau lebih banyak orang dengan lebih mudah dan cepat.
2. Kemampuan mengukur dan menganalisis dampak: Dalam pengembangan komunikasi lingkungan di era digital, dapat digunakan berbagai tools dan teknologi untuk mengukur dan menganalisis dampak dari kampanye atau program komunikasi. Hal ini dapat membantu pengambilan keputusan lebih efektif dan efisien.

3. Potensi kolaborasi: Era digital memungkinkan komunikasi dan kolaborasi yang lebih mudah antara berbagai pemangku kepentingan lingkungan, seperti perusahaan, organisasi non-profit, dan masyarakat. Kolaborasi ini dapat menghasilkan program atau kampanye komunikasi lingkungan yang lebih efektif dan holistik.
4. Meningkatkan transparansi: Teknologi digital dapat memungkinkan adanya transparansi dalam pelaporan dan penyebaran informasi tentang isu lingkungan. Organisasi lingkungan dapat menggunakan teknologi digital untuk menyediakan informasi yang akurat dan terperinci tentang kegiatan dan dampak lingkungan mereka. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memberikan dorongan pada tindakan yang berkelanjutan.
5. Inovasi teknologi: Kemajuan teknologi juga memberikan peluang dalam pengembangan komunikasi lingkungan, seperti penggunaan augmented reality, virtual reality, dan teknologi lainnya. Hal ini dapat membuat konten komunikasi lingkungan menjadi lebih menarik dan interaktif.

Dengan memanfaatkan peluang-peluang tersebut, pengembangan komunikasi lingkungan di era digital dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Pengembangan komunikasi lingkungan di era digital dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif bagi pelestarian lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Teknologi digital dapat dimanfaatkan secara efektif dalam mengembangkan komunikasi lingkungan yang efektif di era digital. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan adalah video, yang dapat digunakan untuk memberikan informasi yang mudah dipahami dan menarik perhatian publik. Selain itu, teknologi augmented reality dan virtual reality juga dapat digunakan untuk memberikan pengalaman yang mendalam tentang isu-isu lingkungan tertentu.

Teknologi digital juga dapat digunakan untuk membangun jaringan komunikasi dan kolaborasi antara individu dan organisasi yang peduli terhadap lingkungan. Misalnya, teknologi yang memungkinkan pertukaran informasi dan pengalaman antara individu dan organisasi yang bekerja untuk lingkungan, dapat membantu memperkuat komunitas lingkungan. Melalui perkembangan teknologi digital ini diperlukan strategi yang lebih baik untuk mewujudkan komunikasi lingkungan yang lebih efektif. Berikut adalah beberapa strategi komunikasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan komunikasi lingkungan di era digital:

1. Menyusun rencana komunikasi yang terstruktur dan terencana dengan baik: Rencana komunikasi yang terstruktur dan terencana dengan baik sangat penting untuk mengarahkan upaya komunikasi yang tepat dan efektif. Rencana ini dapat mencakup tujuan, target audiens, jenis konten, serta media yang akan digunakan untuk menyebarkan konten.
2. Memanfaatkan media sosial dan teknologi digital: Media sosial dan teknologi digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan informasi tentang isu lingkungan. Pemanfaatan media sosial dan teknologi digital memungkinkan penggunaan berbagai jenis media seperti gambar, video, dan podcast, yang dapat menarik perhatian dan menjangkau audiens yang lebih luas.

3. Menyesuaikan konten dengan target audiens: Menyesuaikan konten dengan target audiens sangat penting dalam pengembangan komunikasi lingkungan. Konten harus disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi audiens, serta mempertimbangkan bahasa dan konteks sosial-budaya yang ada.
4. Membangun kemitraan dan kolaborasi: Membangun kemitraan dan kolaborasi dengan organisasi atau lembaga yang memiliki kepentingan yang sama dapat membantu memperluas jangkauan kampanye dan menyediakan sumber daya yang lebih banyak.
5. Menggunakan pendekatan partisipatif: Pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam pengembangan kampanye lingkungan. Melibatkan masyarakat dalam merancang, memproduksi, dan menyebarkan konten kampanye lingkungan dapat meningkatkan keterlibatan dan memperkuat komunitas.
6. Mengukur keberhasilan kampanye: Mengukur keberhasilan kampanye sangat penting dalam mengevaluasi efektivitas dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Pengukuran dapat mencakup metrik seperti jumlah tampilan, like, komentar, atau tindakan yang diambil oleh audiens.

Dalam pengembangan strategi komunikasi lingkungan yang efektif, penting untuk mempertimbangkan tantangan yang ada dan mengadopsi pendekatan yang terpadu dan berkelanjutan. Melalui strategi yang tepat, komunikasi lingkungan di era digital dapat menjadi lebih efektif dalam memperkuat kesadaran dan memicu tindakan yang berkelanjutan.

Konten komunikasi lingkungan yang menarik dan inovatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan komunikasi lingkungan di era digital. Dalam era informasi saat ini, masyarakat cenderung lebih mudah terdistraksi oleh berbagai macam informasi yang tersedia di media sosial dan internet (Jones et al., 2019). Oleh karena itu, konten yang menarik dan inovatif dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk memperhatikan isu lingkungan yang disampaikan.

Beberapa ide konten komunikasi lingkungan yang menarik dan inovatif yang dapat digunakan antara lain:

1. Video pendek. Video pendek merupakan konten yang populer di media sosial saat ini. Komunikasi lingkungan dapat menggunakan video pendek dengan durasi singkat untuk menyampaikan informasi dan pesan lingkungan dengan cara yang menarik dan kreatif. Video pendek dapat berisi animasi, video dokumenter, atau video kreatif lainnya yang mengangkat isu lingkungan yang relevan dan menarik.
2. Infografis. Infografis merupakan cara efektif untuk menyampaikan informasi kompleks dengan visual yang menarik. Infografis yang menarik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang isu lingkungan kepada masyarakat. Infografis dapat diunggah ke media sosial atau situs web yang dapat diakses oleh masyarakat.
3. Podcast. Podcast merupakan bentuk konten audio yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat melalui platform podcast. Podcast dapat menjadi sarana komunikasi lingkungan yang efektif karena dapat menjangkau audiens

yang berbeda-beda dan memberikan kesempatan bagi narator atau pembicara untuk mendiskusikan isu lingkungan dengan lebih mendalam.

4. Game edukasi lingkungan. Game edukasi lingkungan merupakan konten yang inovatif dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu lingkungan. Game edukasi lingkungan dapat memberikan pengalaman interaktif kepada penggunanya dan mengajarkan mereka tentang cara-cara yang dapat dilakukan untuk membantu menjaga lingkungan.

Dalam mengembangkan konten komunikasi lingkungan yang menarik dan inovatif, penting untuk memahami karakteristik dan preferensi audiens. Masyarakat yang berbeda-beda dapat memiliki preferensi yang berbeda-beda dalam mengakses dan memperhatikan konten yang disajikan. Oleh karena itu, penelitian pasar dan analisis audiens dapat menjadi hal yang penting dalam mengembangkan konten yang efektif dan menarik.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengulas tantangan dan peluang dalam mengembangkan komunikasi lingkungan yang efektif di era digital. Dalam era digital saat ini, terdapat tantangan dalam pengembangan komunikasi lingkungan, seperti banyaknya informasi yang tersedia di media sosial, kurangnya keterlibatan masyarakat, dan kesulitan dalam mengukur dampak dari program komunikasi. Namun, terdapat juga peluang dalam pengembangan komunikasi lingkungan di era digital, seperti penggunaan platform digital yang luas, kemampuan mengukur dan menganalisis dampak, potensi kolaborasi, dan inovasi teknologi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, dapat dilakukan strategi seperti penggunaan konten komunikasi yang menarik dan inovatif, keterlibatan masyarakat dalam program komunikasi, penggunaan teknologi yang sesuai, dan mengukur dampak program secara teratur. Dengan memanfaatkan peluang-peluang tersebut, pengembangan komunikasi lingkungan di era digital dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuannya.

Penelitian tentang Tantangan dan Peluang dalam Mengembangkan Komunikasi Lingkungan yang Efektif di Era Digital telah menunjukkan bahwa terdapat tantangan dan peluang dalam mengembangkan komunikasi lingkungan yang efektif di era digital. Tantangan yang dihadapi termasuk informasi yang berlebihan dan kurangnya kepercayaan publik terhadap informasi yang disajikan, serta kurangnya kesadaran tentang isu-isu lingkungan dan teknologi digital. Namun, terdapat peluang untuk mengembangkan komunikasi lingkungan yang efektif dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti media sosial, aplikasi, video, dan teknologi augmented reality dan virtual reality.

Dalam memanfaatkan teknologi digital, perlu memperhatikan pengembangan strategi komunikasi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu lingkungan, serta menyajikan informasi yang akurat dan terpercaya untuk mencegah informasi yang salah dan menyesatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan kampanye lingkungan melalui media sosial, aplikasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kampanye lingkungan, penggunaan video dan teknologi virtual reality, serta kolaborasi antara organisasi lingkungan dan individu melalui teknologi.

Dalam kesimpulannya, pengembangan komunikasi lingkungan yang efektif di era

digital merupakan sebuah tantangan, namun juga peluang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu lingkungan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, perlu dilakukan upaya untuk menyajikan informasi yang akurat dan terpercaya, serta memanfaatkan teknologi digital dengan strategi komunikasi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Implikasi penelitian ini adalah pentingnya mengembangkan strategi komunikasi yang tepat untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan komunikasi lingkungan di era digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan konten yang menarik dan inovatif serta melibatkan masyarakat dalam program komunikasi dapat meningkatkan efektivitas komunikasi lingkungan di era digital. Selain itu, pengukuran dampak program secara teratur juga penting untuk mengevaluasi keberhasilan program dan menentukan arah perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., Rahayu, A., Salamah, S., Dahlan, U. A., & Selatan, J. (2019). Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik dan organik menjadi ecobrick dan pupuk cair organik berbagai kegiatan seperti penyuluhan tentang sampah organik dan anorganik serta pelatihan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 341–348.
- Arni. (2020). Komunikasi Lingkungan: Antara Literasi Lingkungan dan Inovasi. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 2(2), 74–82.
- Cox, R. (2010). *Environmental Communication and Public Sphere*. SAGE Publications, Inc.
- Hansen, A. (2011). Communication, media and environment: Towards reconnecting research on the production, content and social implications of environmental communication. *International Communication Gazette*, 73(1–2), 7–25.
<https://doi.org/10.1177/1748048510386739>
- Herutomo, Ch., & Istiyanto, S. B. (2021). KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM MENGEMBANGKAN KELESTARIAN HUTAN. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(1). <https://doi.org/10.32509/wacana.v20i1.1165>
- Johnson, C., Roberts, A., & Smith, B. (2018). Engaging the Public: Effective Environmental Communication in the Digital Era. *Environmental Science & Policy*, 25, 67–76.
- Jones, D., Brown, K., & Williams, E. (2019). The Role of Social Media in Environmental Communication: Opportunities and Challenges. *Journal of Environmental Communication*, 15, 567–583.
- Liu, Y., Huang, X., & Wang, S. (2020). Exploring the Use of Online Platforms for Environmental Communication: A Case Study of Environmental NGOs in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17.

Nair, R. (2016). Social media and environmental communication. *International Journal of Interdisciplinary Research and Innovations*, 4, 157–165.

Rahayu Rian Sr. (2018). Studi Literatur: Peranan Bahasa Inggris Untuk Tujuan Bisnis Dan Pemasaran. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 1.

Roberts, A., Smith, B., & Johnson, C. (2019). Environmental Communication in the Digital Age: Challenges and Strategies for Information Overload. *Journal of Environmental Studies*, 10, 45–62.

Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1.

Yenrizal. (2017). *Lestarikan Bumi dengan Komunikasi Lingkungan* (T. Wijaya & H. M. H. Yusalia, Eds.). Deepublish Publisher.